

PENGARUH PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE KARTU ARISAN TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS

The Effect Of Cooperative Learning Of Arisan Card Type On Student Learning Outcomes In IPS

MUFARIHAH^{1*}, AKROM^{2}**

¹MI Al-Khairiyah Badamussalam, Kec. Kasemen, Kota Serang, Banten.

*E-mail: mufarrihah@gmail.com

²Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

**E-mail: akrom@uinbanten.ac.id,

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan pembelajaran kooperatif tipe kartu arisan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Metode yang digunakan adalah metode kuasi eksperimen, dengan desain penelitian *Nonequivalent Control Group Design*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: hasil belajar dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe kartu arisan memperoleh rata-rata nilai *posttest* 62, sedangkan hasil belajar dengan menggunakan pembelajaran konvensional memperoleh rata-rata nilai *post-test* 51,72. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$, $t_{hitung} = 2,601$ dan $t_{tabel} = 2,000$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar IPS antara kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model kooperatif tipe kartu arisan dengan kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model konvensional. Oleh karena itu, dapat dinyatakan bahwa ada pengaruh penerapan pembelajaran kooperatif tipe kartu arisan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS.

Kata kunci: Pembelajaran kooperatif tipe kartu arisan, hasil belajar IPS.

Abstract. This study aims to determine the effect of the application of cooperative learning types of social gathering cards to student learning outcomes in social studies subjects. The method used is a quasi-experimental method, with the *Nonequivalent Control Group Design* research design. The results showed that: learning outcomes using cooperative learning type of social gathering cards obtained an average *posttest* value of 62, while learning outcomes using conventional learning obtained an average *post-test* score of 51.72. Based on the results of data analysis obtained t count $>$ t table, t count = 2.601 and t table = 2,000. This shows that there are significant differences in social studies learning outcomes between groups of students who take learning with cooperative cards type social gathering models and groups of students who take learning with conventional models. Therefore, it can be stated that there is an effect of the application of cooperative learning type of social gathering cards to student learning outcomes in social studies subjects.

Keywords: Cooperative learning type of social gathering cards, learning outcomes in social studies subjects.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya yang dapat mempercepat pengembangan potensi manusia untuk mampu mengemban tugas yang dibebankan kepadanya, karena hanya manusia yang dapat dididik dan mendidik. Pendidikan dapat mempengaruhi perkembangan fisik, mental, emosional, moral, serta keimanan dan ketakwaan manusia (Syaefudin, 2005). Pendidikan merupakan salah satu wadah dimana siswa dapat secara aktif belajar dan mengembangkan potensi yang ada pada dirinya sehingga mereka dapat memiliki akhlak yang baik serta kecerdasan dan keterampilan untuk membangun bangsa dan negara menjadi lebih baik. Terkait pelaksanaan pendidikan pada jenjang pendidikan di Sekolah Dasar dimaksudkan sebagai upaya pembekalan kemampuan dasar siswa berupa pengetahuan, keterampilan dan sikap yang bermanfaat bagi dirinya sesuai tingkat perkembangannya, serta mempersiapkan mereka untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.

Belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan perilaku yang relatif baik dalam berfikir, merasa, maupun dalam bertindak (Susanto, 2013). Sedangkan pembelajaran IPS merupakan sebuah usaha yang dilakukan oleh guru kepada siswa untuk membangun pemahaman terhadap IPS, yang bertujuan mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai bakat, minat dan kemampuan dalam bidang IPS.

Pembelajaran yang dilaksanakan di kelas selama ini biasanya cenderung lebih banyak dengan model-model pembelajaran konvensional. Hal tersebut tentu dimaklumi karena sejak dulu model tersebut telah digunakan sebagai media komunikasi lisan antara guru dengan siswa dalam proses pembelajaran. Model konvensional dalam praktiknya cenderung lebih banyak menuntut keaktifan guru dari pada siswa, hal ini berpengaruh terhadap suasana dalam pembelajaran menjadi kurang dinamis. Sehingga siswa cepat merasa bosan dan interaksi antara guru dengan siswa atau siswa dengan siswa pada saat

guru menjelaskan materi pembelajaran khususnya pembelajaran IPS menjadi kurang efektif.

Sehubungan dengan hal tersebut, untuk menunjang keberhasilan proses kegiatan belajar mengajar dan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran, diperlukan sarana dan model pembelajaran yang menarik untuk menyampaikan materi sehingga siswa tidak mengalami banyak kesulitan dalam memahami materi pelajaran dan proses belajar mengajar antara guru dan siswa menjadi lebih aktif dan menyenangkan.

Ada beberapa faktor yang menghambat siswa kurang aktif dan kurang memahami materi pelajaran dalam proses pembelajaran. Faktor-faktor tersebut di antaranya adalah: penggunaan metode dan model pembelajaran yang kurang menarik/bervariasi, semangat belajar siswa yang kurang serta interaksi guru dan siswa masih rendah.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka studi ini menjadi penting khususnya untuk memodifikasi model pembelajaran di sekolah dasar. Salah satu caranya ialah melalui proses pembelajaran dengan menerapkan berbagai model pembelajaran yang menarik sehingga mampu meningkatkan hasil belajar siswa, keaktifan siswa dalam belajar serta menumbuhkan semangat belajar siswa. Pembelajaran kooperatif tipe kartu arisan adalah salah satu pembelajaran secara berkelompok. Pada pembelajaran kelompok tipe ini siswa bekerjasama dalam kelompok untuk mendiskusikan kesesuaian jawaban dari setiap pertanyaan yang keluar dari dalam gelas yang telah diundi/dikocok oleh guru. Melalui penelitian eksperimen ini diharapkan dapat diketahui ada atau tidaknya pengaruh penerapan pembelajaran kooperatif tipe kartu arisan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di tingkat sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah kuasi eksperimen, metode ini merupakan salah satu metode yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali (Sugiyono, 2016). Dalam penelitian kuasi eksperimen, peneliti tidak memilih secara random untuk menetapkan subjek yang dilibatkan dalam perlakuan. Dalam hal ini peneliti harus menggunakan kelompok atau kelas-kelas yang telah ada atau tersedia (Satyosari, 2016). Metode eksperimen dengan design

kuasi eksperimen ini menggunakan dua kelompok kelas yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen adalah kelompok yang menjadi penelitian dan menjadi kelas yang memperoleh perlakuan lebih dalam pembelajaran. kelompok kontrol adalah kelompok yang menjadi pembanding antara kelompok eksperimen yang menggunakan pembelajaran kooperatif tipe kartu arisan.

Desain penelitian merupakan suatu rancangan bagaimana penelitian dilaksanakan. Dalam penelitian ini menggunakan salah satu desain penelitian pada *kuasi eksperimen* yaitu *noneaquevalent control group design* Percobaan dilakukan dengan dua kali pengukuran. Pengukuran pertama dilakukan sebelum perlakuan diberikan (*pretest*), dan pengukuran kedua dilakukan setelah perlakuan dilaksanakan (*posttest*). Alasan peneliti menggunakan penelitian *kuasi eksperimen* karena dimaksudkan untuk menemukan bahwa terdapat pengaruh dalam penerapan pembelajaran kooperatif tipe kartu arisan dengan membandingkan hasil dari kelas eksperimen yang menggunakan pembelajaran kooperatif tipe kartu arisan dengan kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran secara konvensional.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016). Sampel adalah sebagian dari populasi yang dipilih dengan menggunakan prosedur tertentu sehingga diharapkan dapat mewakili populasinya (Sugiarto, 2003). Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas III SD dan MI di Kecamatan Kasemen yang berakreditasi sedang (akreditasi B) yang berjumlah 29 SD dan MI, pengambilan populasi tersebut diambil dari data yang ada di UPTD Kecamatan Kasemen, dengan akreditasi B dilihat dari aspek kognitif, efektif, psikomotorik, sarana dan prasarana secara keseluruhan yang terdata di UPTD Kecamatan Kasemen. Dengan sampel yang diambil adalah MI Al-Khairiyah Badamussalam dengan jumlah keseluruhan 54 siswa dengan kelas IIIa berjumlah 27 siswa sebagai kelas eksperimen, dan kelas IIIb dengan jumlah 27 siswa sebagai kelas kontrol. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan *purposive sampling* karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi

didasarkan atas adanya tujuan tertentu (Arikunto, 2010). Alasan peneliti menggunakan *purposive sampling* dikarenakan lokasi penelitian tidak jauh dari tempat tinggal peneliti dan sesuai dengan kriteria judul penelitian yang peneliti terapkan.

Agar tujuan penelitian ini dapat tercapai maka ada beberapa langkah yang dilakukan peneliti:

a. Tahap Persiapan

- 1) Menentukan tempat penelitian.
- 2) Mengurus surat izin penelitian.
- 3) Melakukan observasi lapangan sebelum melakukan penelitian.
- 4) Menentukan kelas sampel penelitian, waktu pelaksanaan, materi yang akan diajarkan saat penelitian.
- 5) Menyusun perangkat pembelajaran dan instrument penelitian.
- 6) Mengajukan instrument tes kepada dosen pembimbing, kemudian mengujicobakannya.

b. Tahap Pelaksanaan

- 1) Memberikan pretest untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum terjadi pembelajaran.
- 2) Menentukan kelas eksperimen.
- 3) Memberikan perlakuan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe kartu arisan.
- 4) Memberikan posttest di akhir pembelajaran.

c. Tahap Akhir

- 1) Memberikan skor pada lembar jawaban siswa.
- 2) Menghitung skor rata-rata pretest dan posttest yang diperoleh siswa.
- 3) Melakukan analisis untuk menguji hipotesis
- 4) Membuat laporan

Data pada penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan instrument berupa soal. Sebelum digunakan, soal terlebih dahulu diuji coba dan diukur tingkat validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya pembedanya. Data yang telah terkumpul dianalisis dengan teknik analisis statistik deskriptif yaitu menentukan rata-rata, varians dan simpangan baku kemudian dilanjutkan dengan analisis statistik inferensial yaitu uji normalitas, uji homogenitas dan uji-t.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang pertama dikumpulkan adalah data hasil pre tes. Data ini digunakan untuk melihat apakah kemampuan awal kelas eksperimen dan kelas kontrol sama atau tidak. Berikut ini rekapitulasi data pre tes

Tabel 1. Hasil pre tes kelas eksperiman

Nilai	Frekuensi
20	1
25	4
30	2
35	7
40	3
45	2
50	1
55	3
60	2
65	2
Jumlah	27

Tabel 2. Hasil pre tes kelas eksperiman

Nilai	Frekuensi
20	1
25	3
30	3
35	5
40	3
45	4
50	3
55	1
60	2
65	2
Jumlah	27

Tabel 3. Statistik deskriptif pre tes

Statistik	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Nilai Minimum	20	20
Nilai Maksimum	65	65
Rata-rata	40,09	40,98
Simpangan Baku	14,01	13,13

Rata-rata pre tes kelas eksperimen dan kontrol berdasarkan tabel 3 hampir sama, untuk mengetahui signifikan atau tidak perbedaan nilainya maka akan diuji lagi dengan uji beda rata-rata. Sebelumnya hasil pre tes dicek terlebih dahulu distribusinya dan homogenitasnya.

Tabel 4. Normalitas data pre tes

Kelas	Data	χ^2_{hitung}	Dk	χ^2_{tabel}	Ket.
Eksperimen	Pre test	8,18	5	11,070	Normal
Kontrol	Pre test	10,05	5	11,070	Normal

Untuk menentukan homogenitas, digunakan rumus berikut:

$$F_{hitung} = \frac{(14,01)^2 - (196,28)^2}{(1,138)^2} = 1,29$$

$$dk_{pembilang} = n_1 - 1 = 27 - 1 = 26 ; dk_{penyebut} = n_2 - 1 = 27 - 1 = 26$$

Taraf signifikan ditetapkan 5%, maka nilai F_{tabel} adalah 1,90, karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau, maka varians homogen. Jadi data pre tes kelas eksperimen dan kelas control homogen.

Karena data berdistribusi normal dan homogeny, maka selanjutnya dilakukan uji statistik parametrik. Adapun jenis uji yang dipilih adalah uji uji-t. Hipotesis yang akan diuji adalah:

H_0 : Tidak terdapat perbedaan nilai rata-rata skor *pretest* kelompok eksperimen dengan nilai rata-rata skor *pretest* kelompok kontrol.

H_a : Terdapat perbedaan nilai rata-rata skor *pretest* kelompok eksperimen dengan nilai rata-rata skor *pretest* kelompok kontrol.

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}} = \frac{14,01 - 14,28}{\sqrt{\frac{1,138^2}{27} + \frac{1,138^2}{27}}} = -0,240$$

$$dk = n_1 + n_2 - 2 = 27 + 27 - 2 = 52$$

untuk $\alpha = 5\%$ (dua pihak), diperoleh t_{tabel} adalah 2,000

Untuk $t_{hitung} = -0,240$ didapat $< t_{tabel} = 2,000$. Karena $t_{hitung} < t_{tabel}$. Dengan demikian maka H_0 diterima, artinya dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan hasil/nilai pre tes kelas eksperimen dan kelas kontrol. Artinya, dapat dikatakan bahwa kedua kelompok memiliki kemampuan yang sama sehingga dapat digunakan sebagai kelompok sampel

Selanjutnya, kelas eksperimen dan kelas kontrol diberi perlakuan yang berbeda. kelas eksperimen menggunakan pembelajaran kooperatif tipe kartu arisan sedangkan kelas kontrol berupa pembelajaran dengan metode konvensional. Berikut ini hasil post tes kedua kelompok.

Tabel 5. Hasil post tes kelas eksperimen

Nilai	Frekuensi
40	3
45	2
50	5
55	1
60	3
65	3
70	3
75	3
80	2
85	1
90	1
Jumlah	27

Tabel 6. Hasil post tes kelas kontrol

Nilai	Frekuensi
25	2
30	2
35	3
40	3
45	1
50	5
55	1
60	3
65	3
70	2
75	1
80	1
Jumlah	27

Tabel 7. Statistik deskriptif hasil post tes

Statistik	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Nilai Minimum	40	25
Nilai Maksimum	90	80
Rata-rata	62	51,72
Simpangan Baku	13,44	15,52

Rata-rata post tes kelas eksperimen dan kontrol berdasarkan tabel 7 tampak berbeda cukup jauh, untuk mengetahui signifikan atau tidak perbedaannya maka akan diuji lagi. Sebelumnya hasil pos tes dicek terlebih dahulu distribusinya dan homogenitasnya.

Tabel 8. Normalitas data pos tes

Kelas	Data	χ^2_{hitung}	Dk	χ^2_{tabel}	Ket.
Eksperimen	Pre test	2,05	5	11,070	Normal
Kontrol	Pre test	2,84	5	11,070	Normal

Untuk homogenitas, digunakan rumus berikut:

$$F_{hitung} = \frac{(15,52)^2}{26} = \left(\frac{240,87}{26} \right)^2 = (1,333)^2 = 1,77$$

$$dk_{pembilang} = n_1 - 1 = 27 - 1 = 26$$

$$dk_{penyebut} = n_2 - 1 = 27 - 1 = 26$$

untuk $\alpha = 5\%$, maka nilai F_{tabel} adalah 1,90

Karena $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka varians homogen. Jadi, data post tes kelas eksperimen dan kelas kontrol homogen. Karena hasil post tes berdistribusi normal dan homogeny, maka seperti halnya pre tes, uji lanjutan yang dipilih adalah uji t. adapun hipotesis yang diuji berbunyi

H_0 : Tidak terdapat perbedaan nilai rata-rata skor post tes kelompok eksperimen dengan nilai rata-rata skor post tes kelompok kontrol.

H_a : Terdapat perbedaan nilai rata-rata skor post tes kelompok eksperimen dengan nilai rata-rata skor post tes kelompok kontrol.

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}} = \frac{62 - 51,72}{\sqrt{\frac{15,52^2}{27} + \frac{15,52^2}{27}}} = 2,601$$

$$dk = n_1 + n_2 - 2 = 27 + 27 - 2 = 52$$

untuk $\alpha = 5\%$ (dua pihak), diperoleh t_{tabel} adalah 2,000

Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$. Dengan demikian maka H_0 ditolak atau H_a diterima, artinya dapat dinyatakan bahwa terdapat perbedaan hasil/nilai pos tes kelas eksperimen dan kelas kontrol. Artinya, dapat dikatakan bahwa kedua kelompok memiliki kemampuan yang berbeda setelah diberi perlakuan yang berbeda. Dengan demikian metode pembelajaran kartu arisan lebih baik dibandingkan metode konvensional untuk pembelajaran IPS di SD. Karena

metode kooperatif tipe kartu arisan memberikan pengaruh yang positif terhadap hasil belajar siswa.

Proses pembelajaran di kelas eksperimen dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe kartu arisan berjalan dengan lancar. Respon siswa pada saat proses pembelajaran cukup baik. Siswa juga antusias dan aktif dalam mengikuti pembelajaran. Berdasarkan hasil *posttest* yang sudah mendapatkan perlakuan atau *treatment* dengan menggunakan model kooperatif tipe kartu arisan terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Artinya pada tahap ini, hasil belajar siswa pada kelas eksperimen berlangsung ada "lompatan" peningkatan dibandingkan dengan kelas kontrol. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata yang diperoleh dari masing-masing kelas, nilai rata-rata untuk kelas eksperimen 62 dan nilai rata-rata untuk kelas kontrol yaitu 51,72. Jadi dapat dinyatakan bahwa pembelajaran kooperatif tipe kartu arisan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Metode kooperatif tipe kartu arisan memberikan pengaruh yang positif terhadap hasil belajar siswa cukup logis karena berdasarkan pada pengamatan pada saat proses pembelajaran siswa terlibat dalam penggunaan media pembelajaran, siswa lebih aktif, bekerjasama dalam kelompok dan siswa lebih semangat dalam belajar. Pembelajaran ini cukup fleksibel untuk digunakan dalam berbagai macam kegiatan yang dirancang untuk memotivasi minat belajar siswa. Karena dalam proses pembelajaran ini siswa diajak untuk fokus dalam satu tujuan sehingga dapat menumbuhkan semangat siswa dalam belajar. Sedangkan hasil belajar pada kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional, siswa mengikuti pembelajaran apa yang dikatakan oleh guru sehingga pembelajaran cenderung kurang dinamis.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Isjoni bahwa dalam pembelajaran kooperatif, siswa terlibat aktif pada proses pembelajaran sehingga memberikan dampak positif terhadap kualitas interaksi dan komunikasi yang berkualitas, dapat memotivasi siswa untuk meningkatkan prestasi belajarnya (Juhji, 2017)

Prinsip penggunaan pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang bertujuan untuk memotivasi siswa dalam belajar, memicu siswa lebih aktif dalam belajar, serta berani dalam mengungkapkan pendapat. Hal ini sejalan

dengan kajian penelitian yang empiris adalah penelitian yang dilakukan oleh Sahputra, dkk yang menerapkan model pembelajaran koopertaif tipe kartu arisan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil penelitian lainpun banyak yang menunjukkan bahwa menerapkan model pembelajaran koopertaif dapat meningkatkan hasil belajar siswa (Sahputra, 2017), (Suwardi, 2018) dan (Nuraeni, Utaya, & Sa'adun, 2015).

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data, hasil pre tes kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan hasil yang sama. Tetapi, setelah kedua kelas mendapat perlakuan yang berbeda, hasil post tes menunjukkan ada perdaan yang cukup signifikan. Oleh karena itu dinyatakan bahwa penggunaan pembelajaran kooperatif tipe kartu arisan pada mata pelajaran IPS memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Juhji, J. (2017). Model pembelajaran kooperatif tipe make a match dalam pembelajaran ipa. *Primary: Jurnal Keilmuan Dan Kependidikan Dasar*, 9(01), 9-22.
- Nuraeni, D, Utaya, Sa'adun (2015) Pentingnya Pembelajaran Kooperatif dalam Aktifitas Belajar Siswa, diperoleh dari <http://pasca.um.ac.id/conferences/index.php/gtk/article/view/307>
- Sahputra, R. M. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Kartu Arisan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siwa Kelas XI IS SMA Negeri 7 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Geografi FKIP Unsyiah* , 7 (1), 92-103.
- Setyosari, P. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta: Kencana.
- Sugiarto. (2003). *Teknik Sampling*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Suwardi (2018) Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Aktivitas Siswa Sekolah Dasar, Proceeding Biology Education Conference, 15 (1),53 - 56, diunduh dari <https://jurnal.uns.ac.id/prosbi/article/download/27676/19094>

Syaefudin, U. d. (2005). *Perencanaan Pendidikan*. Bandung: PT Rosda Karya.